

PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2025)

Monisca Nema¹; Mukhzarudfa²; Scheilla Aprilia Murnidayanti³

Universitas Jambi
Jln. Ismail Malik Kota Jambi, Jambi 36129, Indonesia
E-mail : cacamonisca@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study aims to analyse the influence of Leverage, liquidity, and Sales Growth on Financial Distress in textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2021 and 2024. Background Problems: This study was motivated by the increasing risk of Financial Distress among companies due to industry competition and unstable economic conditions. The research question is whether Leverage, liquidity, and Sales Growth influence Financial Distress, both individually and collectively. Novelty: The novelty of this study lies in the examination of these three variables in the textile and apparel sector for the 2021–2024 period, a topic that has received limited research attention. Research Methods: This study employs a quantitative method using secondary data in the form of company financial statements obtained from the official IDX website, which were analyzed using multiple linear regression. Finding/result: The results of the study indicate that, both individually and collectively, Leverage, liquidity, and Sales Growth have an impact on Financial Distress. Conclusion: This study concludes that these three variables can be used as indicators to predict Financial Distress and serve as considerations for management and investors in their decision making

Keywords: *Leverage; Liquidity; Sales Growth; Financial Distress*

Industri manufaktur Indonesia terus berkembang seiring meningkatnya aktivitas produksi dan kebutuhan pasar domestik maupun internasional. Namun, perusahaan masih menghadapi tantangan dalam menjaga efisiensi operasional dan stabilitas keuangan di tengah persaingan yang semakin ketat serta kondisi ekonomi yang tidak menentu (R. A. Fitri & Muslimin, 2024). Ketidakpastian ekonomi dapat memengaruhi kinerja perusahaan, termasuk sektor tekstil dan garmen yang rentan terhadap fluktuasi permintaan pasar, kenaikan biaya produksi, dan persaingan global (Karim et al., 2024). Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan *Financial Distress*, yaitu kondisi penurunan keuangan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan (Hutauruk et al., 2021).

Financial Distress menjadi perhatian penting karena dapat memengaruhi keputusan investor dan keberlangsungan perusahaan. Kondisi ini biasanya ditandai

dengan ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun tingginya tingkat utang dibandingkan aset perusahaan (Mulyaningtyas, 2017). Salah satu fenomena yang mencerminkan kondisi tersebut terjadi pada PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) yang mengalami penurunan penjualan dan tingginya liabilitas akibat ekspansi berbasis utang, hingga berujung pada kesulitan keuangan serius (Cahyaningrum, 2025). Menurut teori sinyal, informasi keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal positif maupun negatif bagi investor terkait kondisi dan prospek perusahaan (Setiawanta et al., 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya oleh Fajarsari et al. 2023 dan Achyani and Kusumawati 2023 faktor yang diduga memengaruhi *Financial Distress* adalah *Leverage*, Likuiditas, dan *Sales Growth*. *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan

risiko kesulitan keuangan karena besarnya beban utang perusahaan. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga rendahnya likuiditas dapat memperbesar risiko *Financial Distress* (Swari Niengah, 2025). Selain itu, *Sales Growth* yang menurun menunjukkan lemahnya pertumbuhan pendapatan perusahaan dan berpotensi meningkatkan tekanan keuangan (Delia et al., 2021). Namun, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan perbedaan hasil sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Leverage*, *Likuiditas*, dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan variabel, metode pengukuran *Financial Distress* dengan Altman Z-Score, objek penelitian sektor tekstil dan garmen, serta periode penelitian yang lebih terbaru. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi manajemen, investor, dan kreditor dalam mengidentifikasi serta mengantisipasi risiko *Financial Distress* di masa mendatang.

Teori sinyal (*Signaling Theory*) menjelaskan bahwa perusahaan memberikan informasi mengenai kondisi dan prospek perusahaan kepada stakeholder melalui laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat menjadi sinyal positif (*good news*) maupun sinyal negatif (*bad news*) yang memengaruhi persepsi investor dan harga saham perusahaan (Zebriyanti & Subardjo, 2016). Teori ini muncul karena adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dan investor, di mana manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pihak eksternal (Sari & Pratiwi, 2023). Oleh

karena itu, perusahaan cenderung menyampaikan informasi keuangan yang baik untuk menjaga kepercayaan investor dan menarik minat investasi (Anistasya & Setyawan, 2022).

Financial Distress merupakan kondisi penurunan keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan yang ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya (Hutauruk et al., 2021). Kondisi ini dapat disebabkan oleh kesulitan arus kas, tingginya utang, dan kerugian operasional yang terjadi secara terus-menerus. *Financial Distress* menjadi indikator penting karena tidak hanya memengaruhi kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga menurunkan reputasi dan kepercayaan investor. Namun, perusahaan masih memiliki peluang untuk memperbaiki kondisi tersebut melalui restrukturisasi utang, efisiensi biaya, maupun strategi pendanaan lainnya (Saputra et al., 2025).

Dalam penelitian ini, *Financial Distress* diukur menggunakan metode Altman Z-Score yang dikembangkan oleh Altman (1968) sebagai model prediksi kebangkrutan perusahaan melalui kombinasi beberapa rasio keuangan. Model ini dinilai mampu mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh melalui rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas (Christella & Osesoga, 2019). Altman Z-Score juga dianggap relevan untuk sektor tekstil dan garmen karena industri ini memiliki karakteristik padat modal dan tingkat *Leverage* yang relatif tinggi (Riantani et al., 2020).

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai aktivitas operasionalnya. Tingginya tingkat *Leverage* dapat meningkatkan risiko *Financial Distress* karena perusahaan harus menanggung beban utang yang besar (Hastin et al., 2020). Salah satu rasio yang umum digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER), yaitu

rasio yang membandingkan total utang dengan total ekuitas perusahaan (Audina et al., 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress* karena tingginya penggunaan utang dapat meningkatkan risiko gagal bayar dan mengganggu operasional perusahaan (Azalia & Rahayu, 2019).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR). Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat mengurangi risiko *Financial Distress* (Febriana et al., 2021). Sebaliknya, rendahnya likuiditas dapat menjadi sinyal adanya masalah keuangan perusahaan. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*, di mana semakin tinggi likuiditas maka kemungkinan terjadinya *Financial Distress* semakin kecil (Kartika & Hasanudin, 2019). *Sales Growth* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dan memperluas pangsa pasar (Susilawati, 2019). *Sales Growth* yang stabil dapat membantu perusahaan menjaga kondisi keuangan dan mengurangi risiko *Financial Distress*. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda, di mana penurunan penjualan tidak selalu secara langsung menyebabkan *Financial Distress* apabila perusahaan masih mampu mengelola biaya dan menjaga stabilitas likuiditasnya (Wibowo, A., & Susetyo, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis

pengaruh *Leverage*, *Likuiditas*, dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan annual report perusahaan sektor tekstil dan garmen yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 18 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Distress* yang diukur menggunakan metode Altman Z-Score. Variabel independen terdiri dari *Leverage* yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), *Likuiditas* yang diproksikan dengan Current Ratio (CR), dan *Sales Growth* yang diukur berdasarkan pertumbuhan penjualan perusahaan.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi penelitian.

Model regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0,497 + 0,539 \text{ DER} + 0,327 \text{ CR} + 6,249 \text{ SG}$$

HASIL

Hasil Uji Statistik deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau menyajikan data penelitian secara umum. Analisis ini meliputi beberapa ukuran statistik, antara lain nilai rata-rata (mean), median, standar

deviasi, serta nilai tertinggi (maksimum) dan nilai terendah (minimum)

Gambar 1. Uji Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	72	-30.15	8.19	-1.0231	5.82432
CR	72	.02	577.69	28.7088	107.87402
SG	72	-1.00	1.01	.0244	.31891
<i>Financial Distress</i>	72	-38.87	313.56	11.3954	51.47010
Valid N (listwise)	72				

Sumber: data diolah peneliti, 2026

Hasil uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah residu dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak.

Gambar 2. Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		56	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.9456897	
	Std. Deviation	4.50850143	
Most Extreme Differences	Absolute	.109	
	Positive	.085	
	Negative	-.109	
Test Statistic		.109	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.095	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.095	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.084
		Upper Bound	.099

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Mengenai hasil pengujian One Sample Kolmogorov – Smirnov dapat diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka $0,095 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya keterkaitan antar variabel bebas.

Gambar 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.923	1.084
	X2	.984	1.016
	X3	.937	1.068

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa nilai Tolerance X1 sebesar $0,923 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.084 < 10$, lalu nilai Tolerance X2 sebesar $0,984 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.016 < 10$,

lalu nilai Tolerance X3 sebesar $0,937 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.068 < 10$. yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau tidak ada keterkaitan antar variabel sehingga layak digunakan dalam analisis regresi selanjutnya.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual pada setiap observasi dalam model regresi.

Gambar 4. Uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.350	.459		7.291	<.001
DER	-.318	.158	-.277	-2.011	.050
CR	.193	.148	.173	1.301	.199
SG	.543	1.161	.064	.468	.642

Sumber: data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel adalah sebagai berikut: variabel X1 sebesar $0,050 > 0,05$, variabel X2 sebesar $0,199 > 0,05$, dan variabel X3 sebesar $0,642 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji *Run Test*, uji *Runs Test* dapat digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antar residual.

Gambar 5. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	1.79992
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	28
Total Cases	56
Number of Runs	29
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

Sumber: data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan *Run Test*, pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Sig. Sebesar 1,00

> 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi

Gambar 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.505	.477	2.97559

Sumber: data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,505 dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan adalah sebesar 50,5%. Sedangkan 49,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model regresi atau variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji F

Gambar 7. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	469.918	3	156.639	17.691	<.001 ^b
	Residual	460.416	52	8.854		
	Total	930.334	55			

Sumber: data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar < 0,001 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan (Bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model regresi layak digunakan sebagai alat prediksi.

Uji T (Uji Hipotesis)

Gambar 8. Uji hipotesis (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.497	.493		1.008	.318
	X1	.539	.170	.323	3.180	.002
	X2	.327	.159	.202	2.050	.045
	X3	6.249	1.246	.505	5.015	<.001

Sumber: data diolah peneliti, 2026

Jika nilai Sig. < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Sementara itu, jika nilai Sig. = 0,05, maka untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Adapun hasil analisis uji hipotesis disajikan sebagai berikut:

1. Variabel *Leverage* (X1) memiliki nilai Sig 0,002 < 0,05, sehingga berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor tekstil dan garmen periode 2021–2024. Hipotesis diterima.
2. Variabel *Likuiditas* (X2) memiliki nilai Sig 0,045 < 0,05, sehingga berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor tekstil dan garmen periode 2021–2024. Hipotesis diterima.
3. Variabel *Sales Growth* (X3) memiliki nilai Sig 0,001 < 0,05, sehingga berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor tekstil dan garmen periode 2021–2024. Hipotesis diterima.

Selanjutnya akan melakukan analisis regresi berganda, persamaan yang diperoleh yaitu:

$$Y = 0,497 + 0,539 \text{ DER} + 0,327 \text{ CR} + 6,249 \text{ SG}$$

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta
Nilai konstanta sebesar 0,497 menunjukkan bahwa jika DER, CR, dan SG bernilai nol, maka *Financial Distress* diperkirakan sebesar 0,497.
2. Debt to Equity Ratio (DER)
Koefisien DER sebesar 0,539 bernilai positif, yang berarti peningkatan DER akan meningkatkan *Financial Distress*. Semakin tinggi utang dibandingkan ekuitas, semakin besar risiko kesulitan keuangan.
3. Current Ratio (CR)
Koefisien CR sebesar 0,327 bernilai positif, sehingga peningkatan CR diikuti peningkatan *Financial Distress*. Hal ini dapat menunjukkan adanya ketidakefisienan pengelolaan

aset lancar.

4. *Sales Growth*

Koefisien SG sebesar 6,249 bernilai positif, yang berarti peningkatan *Sales Growth* diikuti peningkatan *Financial Distress*. Pertumbuhan penjualan yang tinggi belum tentu mencerminkan kondisi keuangan yang sehat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa *Leverage*, *Likuiditas*, dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan kondisi kesulitan keuangan perusahaan melalui model regresi yang digunakan.

Nilai R Square sebesar 0,505 menunjukkan bahwa 50,5% variasi *Financial Distress* dapat dijelaskan oleh variabel *Leverage*, *Likuiditas*, dan *Sales Growth*, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Secara teoritis, DER mencerminkan tingkat penggunaan utang, CR menggambarkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, dan SG menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan. Ketiga variabel tersebut dapat menjadi indikator penting dalam memprediksi *Financial Distress*.

Dalam perspektif teori sinyal, informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan menjadi sinyal bagi investor dan pemangku kepentingan. Sinyal positif mencerminkan kondisi perusahaan yang sehat, sedangkan sinyal negatif dapat meningkatkan risiko *Financial Distress* (Azizah & Haryani, 2022).

Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Semakin tinggi tingkat utang perusahaan, maka semakin besar risiko perusahaan mengalami kesulitan

keuangan. Tingginya proporsi utang menyebabkan beban pembayaran pokok dan bunga semakin besar sehingga meningkatkan risiko gagal bayar ketika laba perusahaan menurun (M. A. Fitri & Dillak, 2020).

Menurut teori sinyal, tingkat *Leverage* yang tinggi memberikan sinyal negatif kepada investor karena menunjukkan tingginya risiko keuangan perusahaan (Amna et al., 2021). Sebaliknya, perusahaan dengan *Leverage* rendah dianggap lebih stabil dan memiliki risiko kebangkrutan yang lebih kecil (Febriana et al., 2021).

Pengaruh *Likuiditas* terhadap *Financial Distress*

Penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Financial Distress*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingginya likuiditas tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang sehat. Dalam beberapa kondisi, tingginya aset lancar dapat menunjukkan adanya kas menganggur, piutang sulit tertagih, atau persediaan yang berlebihan sehingga pengelolaan aset menjadi kurang efisien (Febriyanti, 2025).

Menurut teori sinyal, likuiditas tinggi umumnya dipandang sebagai sinyal positif bagi investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek (Achyani & Kusumawati, 2023). Namun, apabila aset lancar tidak dikelola secara optimal, perusahaan tetap berpotensi mengalami *Financial Distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Swari & Sri Artini (2025) serta Setyowati & Sari (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini berarti peningkatan pertumbuhan penjualan tidak selalu diikuti dengan kondisi

keuangan yang sehat. Dalam beberapa kasus, kenaikan penjualan dapat disertai peningkatan biaya operasional, biaya produksi, dan beban pemasaran sehingga laba perusahaan tidak meningkat secara optimal (Muslimin & Bahri, 2022).

Temuan penelitian pada perusahaan Sunson Textile Manufacturer Tbk dan Golden Flower Tbk menunjukkan bahwa perubahan penjualan tidak selalu sejalan dengan kondisi keuangan berdasarkan metode Altman Z-Score. Menurut teori sinyal, *Sales Growth* seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor. Namun, apabila pertumbuhan penjualan tidak diimbangi efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan laba, maka risiko *Financial Distress* tetap dapat meningkat (Suwarno, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa *Leverage*, *Likuiditas*, dan *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko kesulitan keuangan perusahaan, sedangkan *likuiditas* yang baik dapat membantu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan mengurangi risiko *Financial Distress*. *Sales Growth* juga berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan, karena pertumbuhan penjualan yang baik dapat memperkuat pendapatan perusahaan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, sehingga dapat dijadikan indikator dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.

Bagi manajemen perusahaan, disarankan untuk menjaga keseimbangan antara pengelolaan utang, *likuiditas*, dan pertumbuhan penjualan agar dapat meminimalkan risiko *Financial Distress*. Bagi investor dan kreditor, *Leverage*, *Likuiditas*, dan *Sales Growth* dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi maupun pemberian kredit. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan

menambahkan variabel lain serta menggunakan metode penelitian yang berbeda agar hasil penelitian lebih mendalam. Sementara itu, pemerintah dan regulator diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap kondisi keuangan perusahaan sektor tekstil dan garmen guna menjaga stabilitas industri.

DAFTAR RUJUKAN

- Achyani, M. N., & Kusumawati, E. (2023). Pengaruh Profitability, Leverage, Liquidity, Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. 12(4), 899–908.
- Amna, Luke Suciyati, Aminah, & Khairudin. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 12(2).
- Audina, B. P., Nurwulandari, A., & Nuridah, S. (2022). Pengaruh Financial Leverage, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Firm Size Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen, Vol.1, No.
- Azalia, V., & Rahayu, Y. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira), 8(6), 1–16. www.idx.co.id.
- Azizah, U. N., & Haryani, R. (2022). Makna Islam Dalam Al-Qur ' An : Studi Penafsiran ' Abdull Ā H Y Ū Suf ' Alī Dan Mu Ḥ Ammad Asad The Meaning Of Islam In The Qur ' An : Study Of The Interpretation. 23, 249–280. <https://doi.org/10.15408/Ref.V23i2.29173>
- Cahyaningrum, D. (2025). Mewaspada Terulangny Kasus Sritex.

- Christella, C., & Osesoga, M. S. (2019). *Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016*. *Ultima Accounting*, 11(1), 13–31.
- Delia, A., Suhaidar, & Anggita, W. (2021). *The Effect Of Liquidity , Leverage , And Sales Growth On Financial Distress With Profitability As (Case Study Of Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2017 – 2019)*. 03, 45–69.
- Fajarsari, H., Ulum, B., Mustafa, & Alfiana. (2023). *Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. *Edunomika*, 07(02), 1–10.
- Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., & Permata, S. U. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan (J. Irnawati (Ed.)). Cv. Media Sains Indonesia*.
- Febriyanti, D. N. (2025). *Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress*. 5942, 977–990.
- Fitri, M. A., & Dillak, V. J. (2020). *Arus Kas Operasi,. Arus Kas Operasi, Leverage, Sales Growth Terhadap Financial Distress*, 12(2), 60–64.
- Fitri, R. A., & Muslimin. (2024). *The Effect Of Liquidity, Leverage, And Sales Growth On Financial Distress*. *Journal Of Economic, Business And Accounting*, 7, 2597–234.
- Hastin, A. K., Dewi, M. W., & Ningsih, S. (2020). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 2018*.
- Hutauruk, M. R., Mansyur, M., Rinaldi, M., & Situru, Y. R. (2021). *Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jps (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 237–246.
- <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.381>
- Karim, A., Affar, M., Gunawan, M. I., Ladjin, N., Hendrawardani, B., & Tangerang, U. M. (2024). *Ketidakpastian Kebijakan Perekonomian Dan Pertumbuhan Kredit Perbankan Di Indonesia*. 08(02), 1–13.
- Kartika, R., & Hasanudin, H. (2019). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Periode 2011-2015*. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1), 1–16.
<https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i1.640>
- Mulyaningtyas, A. (2017). *Financial Distress Di Bumn Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. 32, 226–243.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i2.4135>
- Muslimin, D. W., & Bahri, S. (2022). *Pengaruh Gcg, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress*. *Owner*, 7(1), 293–301.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1249>
- Riantani, S., Delvia, S., & Sodik, G. (2020). *Model Prediksi Financial Distress : Pengaruhnya Terhadap Kinerja Saham Industri Tekstil Dan Garmen Di Indonesia*. 14(1), 1–9.
- Saputra, I., Lifinda, I., Putri, A., Ekonomi, F., & Brawijaya, U. (2025). *Analisis Prediksi Financial Distress Model Fulmer , Taffler , Dan Zmijewski Melihat Kondisi Perekonomian Yang Semakin Sulit , Pemerintah Indonesia Kebijakan Fiskal Dan Kebijakan Moneter . Pada Kebijakan Fiskal , Pemerintah Membuat Yang Tepat , Berkualitas Tinggi , Dan Berkelanjutan Untuk Membantu Ekonomi Nasional Agar*

- Diprakirakan Di Tengah Penurunan Ketidakpastian Pasar Keuangan Global (Hayati , 2022). 2008, 1–2.
- Sari, P. P., & Pratiwi, R. D. (2023). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Barang Baku Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, X, 74–93.
- Setiawanta, Y., Azizium, M., Dian, U., Semarang, N., Dian, U., & Semarang, N. (2019). Apakah Sinyal Kinerja Keuangan Masih Terkonfirmasi ? : Studi Empiris Lembaga Keuangan Di Pt . Bei Transparan Untuk Lebih Bisa Bersaing (Utomo & Setiawanta , 2011). 22(2), 289–312.
- Susilawati, S. (2019). Sales Growth, Net Profit Margin, Return On Equity, Dan Cost Of Fund Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.35384/Jkp.V15i1.159>
- Suwarno, J. P. (2022). Pengaruh Sales Growth Dan Free Cash Flow Terhadap Financial Distress. 2, 91–106.
- Swari Ni Nengah, L. G. (2025). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 14(5), 316–330.
- Wibowo, A., & Susetyo, A. (2020). Jimmba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(6), 927–947.
- Zebriyanti, D. E., & Subardjo, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Anang Subardjo Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(1), 1–18.